

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Juliana dan Sulardi, 2003) Bursa efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan, yang sudah terdaftar dibursa itu. Bursa efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama pemodal external bagi perusahaan dan pemerintah. BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah tempat dimana pertemuan antara para investor dan pembeli saham, BEI sendiri adalah tempat untuk menyelenggarakan atau menyediakan sistem dan sarana seperti saham, dan obligasi. Dalam BEI ada pembagian perusahaan yang dimana perusahaan-perusahaan tersebut telah mencapai penjualan saham terbanyak, maka dari itu perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 atau 45 (emitem). Ada juga perusahaan-perusahaan yang tidak masuk dalam pembagian tempat di LQ45, perusahaan yang termasuk dalam LQ45 sendiri sudah memenuhi syarat dan ketentuan dalam BEI namun jika perusahaan itu mengalami penurunan laba maka perusahaan tersebut akan di keluarkan dari kelompok perusahaan-perusahaan LQ45 serta diganti dengan emitem lain yang sudah memenuhi syarat. Menurut Sunarsih ,N,M 2012 Intelektual adalah pemikiran, pemahaman serta pengetahuan dari seseorang yang disebut sebagai cendekiawan, karena intelektual itu berkaitan dengan gagasan dari seseorang. Mau dibilang intelektual itu orang-orang yang sangat pintar dalam bertanya serta menjawab, jadi intellectual capital itu sendiri adalah informasih, teknologi, hak serta pengalaman dan

pembelajar yang terkait dengan penilaian dari sebuah perusahaan. Sedangkan untuk variabel intervening sendiri merupakan sebuah variabel antara dimana dia menjadi variabel perantara untuk variabel bebas dependen dan variabel terikat independen. Variabel intervening sendiri jika di ibaratkan menjadi manusia dia adalah pihak tengah dari dua orang yang sedang menyelesaikan masalah, variabel intervening akan menjadi penengah dan penetral untuk variabel dependen dan independen.

Menurut Ilham,F.F. 2016 Seiring dengan perkembangan ekonomi yang tumbuh secara pesat, diisyarati dengan kemajuan diberbagai bidang terutama bidang teknologi dan informasi, persaingan yang sangat ketat, serta perkembangan inovasi yang tak terbatas sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengganti metode bisnisnya. Di era globalisasi ini persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat dan para pelaku bisnis pun menghadapi tantangan yang sangat berat dan beragam. Persaingan tersebut diiringi dengan bertambahnya tuntutan pelanggan kepada produsen, yang mendorong pelaku bisnis untuk saling memperbaiki kualitas diri, diperlukan penyesuaian basis bisnis yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan agar dapat terus bertahan dan menjalankan bisnisnya.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi untuk saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada 2015 juga merupakan salah satu fenomena yang mendorong era keterbukaan pada dunia bisnis sekarang ini. Pelaku bisnis asing akan masuk dengan membawa pengetahuan, dan nilai organisasi yang beragam. Oleh sebab itu, kondisi ini menuntut perusahaan untuk dapat melakukan inovasi dengan cara berpikir global agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis.

Bukan hanya persaingan antara pembisnis-pembisnis dari luar negeri yang masuk ke Indonesia untuk bersaing, melainkan ada juga dimana kemajuan bisnis di indoneisa baik dalam bidang ekonomi. Hal ini membuat dampak perubahan yang signifikan terhadap mekanisme pengaturan sebuah bisnis dan penentuan pengambilan strategi bersaing. Menurut Solikhah *et al.*(2010) menyatakan bahwa, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan Aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Banyak persaingan yang semakin sengit dan perkembangan teknologi informasi yang tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif memaksa para pelaku usaha untuk mengubah cara mereka menggerakkan bisnis.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir, 2003: 1-2 Agar dapat bertahan sesuai dengan konsep *going concer*, perusahaan-perusahaanharus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang (berbasis tenaga kerja) menuju (bisnis berbasis pengetahuan). Paradigma tersebut yang membuat banyak perusahaan menerapkan sistem manajemen yang *knowledge based business* (bisnis berbasis pengetahuan). Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya di hasilkan oleh asset perusahaan yang bersifat nyata (*asset berwujud*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya (*asset tidak berwujud*) yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan asset perusahaan yang ada.

Berkembangnya *intellectual capital* menghasilkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengukuran terhadap *intellectual capital* yang merupakan penggerak nilai perusahaan

dan keunggulan kompetitif semakin meningkat. Pengukuran yang tepat atas modal *intellectual* juga masih terus di kembangkan.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah bentuk tanggung jawab pihak perusahaan terhadap para pihak yang berkepentingan. Terbatasnya laporan keuangan dalam mengungkap nilai perusahaan dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang memadai. Terdapat kesulitan dalam pengukuran modal intelektual secara langsung. Namun public (1998) menunjukkan bahwa pengukuran secara tidak langsung pada modal intelektual dapat dilakukan dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient-VAIC™*). Konsep nilai tambah merupakan indikator secara menyeluruh dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Komponen yang utama dari VAIC™ dapat diukur dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VA/CA-value added capital employed*), *human capital* (*VAHU- value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA-structural capital value added*). Tujuan utama ekonomi yang menggunakan dasar pengetahuan merupakan langkah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk mendapatkan *value added* tersebut, dibutuhkan pengukuran yang tepat tentang *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potentiall* (dicerminkan oleh karyawan dalam segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Selanjutnya, VAIC™ menunjukkan kinerja kedua sumber daya tersebut secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Menurut (Elviani *et al*, 2019) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, baik faktor internal maupun faktor

external. Faktor external dapat mempengaruhi karena banyak hal seperti kebijakan baru pemerintah, berbagai peristiwa global yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti efek pandemik tahun yang lalu dimana mempengaruhi IHGS dan harga sahamnya turun, ada juga isu-isu yang membuat harga sebuah saham turun maupun naik.

Berdasarkan studi empiris yang telah membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Pramelasari, (2010) meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan sedangkan dua komponen lain yaitu VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams, (2003) dan Diwaf dkk., (2012) dimana VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian pramelasari, (2010) dan Ulum (2008) menemukan adanya pengaruh positif antara VACA dengan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams, (2003) dimana VACA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Penelitian pramelasari, (2010) menemukan adanya pengaruh *negative* antara STVA dengan Kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Baroro, (2013) menunjukkan hal lain dimana STVA berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams, (2003)

membuktikan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian penelitian diatas maka judul yang peneliti ambil sekarang adalah penelitian yang terkait dengan “*pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*”. Mengapa peneliti mangambil judul ini karena yang peneliti pahami dari judul ini yaitu jika tanpa adanya hubungan antara inetelektual capital, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan dengan adanya bantuan dari variabel intervening peneliti tidak akan tau kalo kinerja keuangan mampu memediasi nilai perusahaan menggunakan variabel intervening.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening**” yang terdapat di bursa efek indonesia (studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2019-2023).

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka persoalan penelitian dalam penelitan ini adalah:

- a. Apakah intelektual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
- b. Apakah intelektual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indoneisa?

- c. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji bagaimana kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening pada hubungan antara intelektual capital dengan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan.

2. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan.